

EFEKTIVITAS BIMBINGAN *ONLINE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DI SMA

(Penerapan Bimbingan *Online* dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah)

ELY PRIHMONO SUWARSO PUTRO²

Guru Bahasa Indonesia SMA Kristen 1 Surakarta

1. PENDAHULUAN

Penilaian kelas dapat dilakukan dengan berbagai teknik atau cara. Beberapa teknik atau cara yang dapat dipilih adalah penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri (Depdiknas, 2006: 91). Penilaian kelas merupakan implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Peraturan ini berisi tentang Standar Pendidikan Nasional. Standar pendidikan tersebut berpengaruh terhadap sistem penilaian, model penilaian, dan teknik penilaian yang dapat dilakukan di kelas.

Penilaian kelas dirancang untuk memberi kesempatan peserta didik menunjukkan apa saja yang dipahami dan mampu dikerjakan. Hal tersebut dimungkinkan karena penilaian kelas mencakup *input factors* (*student's need and abilities, time, attitude, resource, facilities, support, teacher's abilities*), *instructional purposes, instructional plans, instructional practice*, dan *outcomes* (Genesse and John A. Upshur, 1997: 37). Penilaian yang dilakukan berdasarkan hal-hal di atas menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka tidak mengalami tekanan saat mengerjakan tugas-tugas sebagai bagian penilaian yang sedang dihadapinya.

² Alumni MPB UMS angkatan 2007

Karakteristik standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan diterapkannya penilaian proyek. Seperti telah disampaikan, penilaian proyek merupakan salah satu dari delapan teknik penilaian kelas. Cakupan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik memberi peluang penilaian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan pemantauan proses, kemajuan, dan perkembangan peserta didik sesuai potensi masing-masing. Penilaian dirancang untuk dapat memetakan potensi yang dimiliki, sekaligus kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Penilaian yang dilakukan juga diharapkan mampu memberi umpan balik kepada guru sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran selanjutnya.

Penyusunan perencanaan, pelaksanaan proses, dan praktik penilaian merupakan rangkaian program pendidikan yang utuh dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain (Depdiknas, 2006: 89). Mengacu pada judul, tulisan ini akan menguraikan model penilaian proyek mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan membatasi ruang lingkup (1) penyusunan perencanaan bimbingan *online* dalam penilaian proyek, (2) pelaksanaan bimbingan *online* dalam penilaian proyek, dan (3) efektivitas bimbingan *online* dalam penilaian proyek.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran melibatkan sejumlah komponen yang mendukung pencapaian tujuan bekerjanya sistem tersebut. Komponen-komponen itu meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi (Susilana dan Cepi Riyana, 2007: 4). Bimbingan *online* termasuk dalam komponen media karena memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan tersebut mampu memberi kepuasan nurani pembelajar yang selalu haus akan makna. Sistem belajar seperti ini dikenal dengan CTL (*contextual teaching and learning*). CTL terdiri atas delapan komponen, yaitu membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berpikir kritis dan

kreatif, membentuk individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik (Johnson, 2006: 15).

Rancangan pembelajaran yang baik hanya dapat dilakukan oleh guru-guru profesional. Guru profesional menurut Mulyasa (2005: 37) antara lain berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.

Guru profesional harus memiliki kompetensi untuk mendesain atau merencanakan pembelajaran. Dick and Carey (dalam Uno, 2006: 139) menyebutkan langkah-langkah mendesain pembelajaran yang meliputi mengidentifikasi tujuan umum pengajaran, melakukan analisis pengajaran, mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir-butir acuan patokan, mengembangkan strategi pengajaran, mengembangkan dan memilih materi pengajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi bahan pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa penilaian atau evaluasi menempati bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam kegiatan pembelajaran tentu harus juga dirancang dan didesain dengan baik pula. Dua di antara lima karakteristik penilaian adalah mampu membedakan tingkat kemampuan individu dan disusun berdasarkan acuan dan kebenaran objektif tertentu (Guba, 1981: 2 – 3).

Penilaian proyek dalam menulis karya ilmiah juga dirancang berdasarkan karakteristik tersebut. Acuan yang digunakan untuk menilai karya tulis adalah model yang disampaikan Zaini Machmoed dengan penyesuaian dan penambahan seperlunya. Zaini Machmoed menyampaikan kategori (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan, kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis (Nurgiyantoro, 2001: 305).

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah peserta didik kelas XI SMA Kristen 1 Surakarta. Terdapat enam rombongan belajar yaitu satu kelas IPA dan lima kelas IPS. Data dikumpulkan melalui penilaian proses dan hasil. Ada lima aspek dalam penilaian proses, (1) kerja sama, (2) keaktifan, (3) kedisiplinan, (4) inisiatif, dan (5) tanggung jawab. Rentangan nilai setiap aspek 1 – 5. Jumlah nilai yang diperoleh dikelompokkan ke dalam lima kategori, *sangat baik* (skor 21 – 25), *baik* (skor 16 – 20), *sedang* (skor 11 – 15), *kurang* (skor 6 – 10), dan *sangat kurang* (skor 0 – 5).

Penilaian hasil dilakukan menggunakan acuan penilaian karya tulis. Aspek-aspek yang dinilai meliputi (1) rumusan judul, (2) sistematika penulisan, (3) notasi tulisan ilmiah, (4) keakuratan data/informasi, (5) ketepatan penggunaan data, (6) analisis data, (7) pengorganisasian gagasan, (8) penarikan simpulan, (9) penggunaan diksi dan ejaan, (10) struktur kalimat, (11) kerapihan tulisan, (12) keaslian/orisinalitas, (13) ketepatan waktu pengumpulan, (14) performansi dan (15) penguasaan materi.

Untuk menentukan efektivitas bimbingan *online* dalam penilaian menulis karya ilmiah, hasil penilaian disajikan secara deskriptif. Deskripsi data nilai proses dijelaskan dengan menguraikan persentase masing-masing kategori tiap-tiap kelas. Adapun deskripsi nilai hasil diuraikan berdasarkan pencapaian nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata nilai di tiap-tiap kelas.

3. PERENCANAAN BIMBINGAN ONLINE

Bimbingan *online* adalah kegiatan pembimbingan dalam menyelesaikan tugas penilaian proyek dengan memanfaatkan koneksi internet. Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan pos-el (pos elektronik=*email*) yang dimiliki oleh peserta didik dan guru. Peserta didik mengkonsultasikan tugas dengan mengirimkannya melalui pos-el. Demikian juga guru mengembalikan tugas yang telah dikoreksi melalui pos-el sampai tugas dianggap layak untuk dicetak dan dikumpulkan atau dinilai.

Bimbingan *online* dalam penilaian proyek didahului dengan penyusunan perencanaan oleh guru. Perencanaan meliputi aktivitas menetapkan kompetensi dasar (KD) yang dijadikan tugas proyek. Dalam tulisan ini, KD yang akan diproyekkan adalah KD 12.3, *menulis karya ilmiah (seperti hasil pengamatan, dan penelitian)*. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 12.3 terdapat di kelas XI pada semester kedua dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran. Indikator pembelajaran KD ini (1) *mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih*, (2) *menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis (berdasarkan pengamatan atau penelitian)*, (3) *menyusun kerangka karya tulis*, (4) *mengembangkan kerangka menjadi karya tulis dengan dilengkapi daftar pustaka*, (5) *menyunting karya tulis*, dan (6) *menulis karya tulis sesuai dengan unsur, format, dan bahasa yang baik dan benar*.

Selain KD tersebut, pada semester kedua terdapat juga KD 10.1 yaitu *mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar*. Alokasi waktu yang disediakan untuk KD 10.1 adalah 4 jam pelajaran. Indikator pembelajaran KD 10.1 meliputi (1) *menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan secara berurutan*, (2) *mengemukakan ringkasan hasil penelitian*, dan (3) *menjelaskan proses penelitian dan hasil penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami*.

Dua kompetensi dasar di atas pelaksanaannya dirangkai dalam satu rancangan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penilaian proyek. Di bawah ini disajikan langkah-langkah dalam rancangan pembelajaran.

a. Menyusun Jadwal Kegiatan

Kegiatan pertama dalam penyusunan perencanaan adalah menyusun jadwal kegiatan acuan pelaksanaan penilaian. Jadwal dirancang sesuai alokasi waktu dalam silabus mata pelajaran. Berdasarkan dua kompetensi dasar (KD) yang digabungkan, jumlah jam pelajaran dalam rangkaian penilaian proyek ini adalah 10 jam pelajaran. Enam (6) jam pelajaran untuk KD 12.3 dan empat (4) jam pelajaran untuk KD 10.1. Jadwal dan sejumlah ketentuan disampaikan untuk mendapatkan kesepakatan antara guru dan peserta didik sebagai kontrak belajar yang akan ditaati

bersama. Kesepakatan dijadikan acuan dalam melakukan penilaian proses maupun hasil penilaian proyek.

b. Menyiapkan Jurnal Kegiatan

Kegiatan kedua dalam penyusunan perencanaan adalah menyiapkan jurnal kegiatan. Jurnal kegiatan dipakai untuk memantau aktivitas peserta didik selama mengerjakan tugas penilaian proyek. Tugas ini dilakukan secara berkelompok dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang memungkinkan mereka bekerja sama. Koordinator kelompok ditentukan oleh guru berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Masing-masing kelompok dibekali jurnal kegiatan yang berfungsi memantau aktivitas kelompok sekaligus para anggotanya. Data dalam jurnal itulah yang nantinya digunakan menilai kelompok dan seluruh anggotanya. Ketua kelompok bertanggung jawab terhadap keabsahan data yang tertulis di jurnal kegiatan.

c. Menyiapkan Instrumen Penilaian

Kegiatan ketiga yang dilakukan guru selama penyusunan perencanaan adalah menyiapkan instrumen penilaian proyek. Penilaian terbagi menjadi penilaian proses dan penilaian hasil. Instrumen penilaian beserta dengan kriteria dan penskoran disosialisasikan kepada peserta didik untuk dipahami.

4. KEGIATAN DALAM BIMBINGAN *ONLINE*

a. Susun Draf Kasar Karya Tulis

Draf kasar karya tulis disusun berdasarkan kerangka yang telah disetujui. Draf kasar ditulis tangan di kertas berupa rumusan-rumusan awal yang masih mungkin berubah. Draf kasar tersebut selanjutnya didiskusikan dalam kelompok untuk disepakati. Setelah mendapatkan persetujuan, draf kasar dikonsultasikan kepada guru untuk mendapatkan masukan, komentar, saran, dan perbaikan seperlunya.

b. Ketik Draf Kasar Karya Tulis

Draf kasar karya tulis yang telah dikonsultasikan kemudian diketik. Pengetikan dilakukan dengan memerhatikan format,

notasi ilmiah, dan unsur-unsur kebahasaan penulisan karya ilmiah.

c. Kirim Ketikan Draf Kasar

Draf kasar karya tulis yang selesai diketik dikirimkan melalui pos-el kepada guru. Pengiriman tugas dapat dilakukan secara bertahap. Setiap tugas yang telah diketik dapat langsung dikirimkan untuk mendapatkan koreksi dari guru. Dengan cara ini, pemanfaatan waktu menjadi efektif karena waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan proses penilaian dapat mencukupi.

d. Koreksi Tugas dan Kembalikan

Tugas-tugas yang dikirim peserta didik melalui pos-el selanjutnya dikoreksi. Koreksi dilakukan terhadap kelengkapan bagian karya tulis, notasi ilmiah, bahasa, dan hal lain yang langsung berkaitan dengan substansi karya tulis. Koreksi dilakukan dengan langsung memberi tanda-tanda koreksi, catatan, masukan, maupun saran perbaikan di naskah yang dikirim. Naskah yang telah diperbaiki dikirimkan kembali kepada peserta didik melalui pos-el. Berdasarkan tanda-tanda koreksi, catatan, masukan, maupun saran perbaikan, peserta didik melakukan penyempurnaan tugas yang dikerjakannya.

e. Persetujuan Tugas

Naskah yang selesai diperbaiki dimintakan persetujuan kepada guru. Persetujuan menjadi bukti bahwa tugas penilaian proyek tersebut memenuhi syarat untuk dicetak.

f. Cetak Tugas dan Pengumpulan Tugas

Naskah tugas yang telah diperbaiki dan sudah mendapatkan persetujuan dari guru dicetak. Naskah dalam bentuk cetakan tersebut disahkan dan dikumpulkan untuk penilaian hasil. Penilaian didasarkan pada kriteria yang telah disiapkan guru dan telah disosialisasikan kepada seluruh peserta didik.

g. Buat Materi Presentasi

Seperti disampaikan di awal tulisan ini, kegiatan penilaian proyek penulisan karya tulis dirangkai dengan kompetensi

presentasi karya ilmiah. Mengacu hal tersebut, karya tulis yang dikumpulkan sebagai naskah penilaian proyek selanjutnya disampaikan dalam presentasi karya ilmiah. Untuk itu seluruh kelompok diberi waktu menyiapkan materi presentasi. Kegiatan lain yang harus dilakukan kelompok adalah mengorganisasi kelompok, yakni menentukan moderator, notulis, pembicara, operator komputer, dan anggota dalam diskusi kelas.

h. Presentasikan Karya Tulis

Sesuai dengan waktu yang direncanakan dan disepakati, masing-masing kelompok mempresentasikan karya tulis yang disusunnya. Presentasi dilakukan di depan kelas dengan batasan waktu yang disepakati. Kegiatan presentasi dilanjutkan dengan diskusi. Hasil presentasi dan diskusi kelas didokumentasikan dalam bentuk notula dan dikirim kepada guru melalui pos-el.

1) Presentasi kelompok

Presentasi kelompok dimaksudkan untuk melihat pemahaman masing-masing anggota kelompok terhadap karya tulis yang telah disusun. Kegiatan presentasi dapat menggambarkan kerjasama antar-anggota kelompok. Indikatornya adalah pembagian peran dalam organisasi kelompok, partisipasi dalam menanggapi pertanyaan dan sanggahan peserta diskusi, dan yang lebih penting adalah dukungan argumentasi dalam mempertahankan pendapat.

2) Diskusi kelas

Diskusi kelas dimaksudkan untuk melatih peserta didik menyampaikan gagasan secara logis dengan bahasa yang baik dan sikap yang santun. Kegiatan ini mengajar mereka menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan dengan cermat dan tepat. Menghargai orang lain yang memiliki perbedaan pandangan dan gagasan perlu ditanamkan kepada peserta diskusi.

3) Pengiriman notula

Hasil presentasi dan diskusi kelas diketik dalam notula diskusi dan disampaikan sebagai laporan. Notula kemudian dikirimkan melalui pos-el kepada guru. Pengiriman pos-el

merupakan rangkaian akhir dari seluruh proses bimbingan *online* dalam penilaian proyek.

5. PAPARAN DAN ANALISIS

a. Topik-topik Tugas Proyek

Berbagai topik karya tulis yang dipilih peserta didik menunjukkan ketertarikan mereka pada topik yang beragam. Topik seputar kelas (misalnya: mata pelajaran yang disukai, uang saku harian, kartu perdana yang dipergunakan), topik lingkungan sekitar (misalnya: industri rumahan gitar, sragi notosuman, batik kauman, Stasiun Balapan), topik sejarah (misalnya: patung Slamet Riyadi, museum Radya Pustaka), dan topik objek wisata (misalnya: Waduk Gajah Mungkur), dapat ditemukan pada karya tulis mereka. Jika diperhatikan, tugas proyek dalam bentuk karya tulis ilmiah karya peserta didik dapat dibedakan menjadi hasil pengamatan, survei, dan penelitian sederhana.

Pengamatan yang dilakukan menghasilkan karya tulis yang berkaitan dengan sejarah, perkembangan, proses terjadinya, alat dan bahan untuk berlangsungnya sesuatu. Survei menghasilkan karya tulis yang mengungkap kecenderungan, kebiasaan, perilaku, kesenangan, dan sikap. Penelitian sederhana menghasilkan penelitian deskriptif yang berkaitan dengan persentase sesuatu, mengungkapkan situasi dan kondisi tertentu.

Beberapa jenis karya tulis tersebut memberi pengalaman kepada masing-masing peserta didik dalam menyiapkan perangkat-perangkat penelitian. Mereka juga mendapatkan pengalaman mencari data dengan berbagai metodenya. Pengalaman lain yang didapat adalah bagaimana mengolah data yang diperoleh serta cara menyajikan data tersebut dalam naskah karya tulis.

Kedisiplinan, kesungguhan, dan keseriusan peserta didik dalam mengerjakan tugas proyek menunjukkan adanya motivasi. Tugas yang diberikan mendorong setiap kelompok

memiliki rasa tanggung jawab. Tanggung jawab secara pribadi berbentuk partisipasi menyelesaikan tugas. Tanggung jawab secara kelompok terlihat dalam bentuk kerja sama mereka. Dari fakta-fakta ini dapat dikatakan bahwa bimbingan *online* dalam penilaian proyek yang dilakukan telah meningkatkan kegairahan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Cara Pengiriman Tugas

Cara pengiriman tugas juga menunjukkan beberapa variasi. Melalui pos-el, peserta didik mengirimkan karya tulis dalam tiga cara. Ketiga cara pengiriman tersebut (1) tulis di lembar pos-el, (2) tulis di *google doc*, dan (3) kirim *attachment* / lampiran. Tiga variasi cara pengiriman tugas proyek menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Pengiriman di lembar pos-el menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai fungsi lembar pos-el belum memadai. Pengiriman lewat lembar surat menyulitkan untuk koreksi dan perbaikan. Teks harus diubah terlebih dahulu ke format *word* sebelum dikoreksi dan diedit. Dalam menyampaikan balasan tugas, guru memberi catatan bagaimana cara mengirimkan naskah untuk dikonsultasikan.

Pengiriman melalui *google doc* sebenarnya bisa langsung dikoreksi dan dikembalikan kepada peserta didik. Meski begitu, ada kendala dalam mengoreksi notasi ilmiah dan pengaturan margin kertas. Peserta didik mendapat pemahaman fungsi *google doc* dan bagaimana memanfaatkannya.

Pengiriman melalui lampiran paling mudah untuk dikoreksi. Kiriman dari peserta didik tinggal diunduh. Selanjutnya dilakukan koreksi berdasarkan ketentuan penulisan karya tulis ilmiah. Koreksi dilakukan terhadap esensi isi karya tulis, notasi ilmiah, bahasa, struktur, unsur-unsur, dan penentuan margin kertas. Naskah yang telah dikoreksi dan diberi catatan dikembalikan dalam bentuk lampiran pos-el.

Ketiga model pengiriman menunjukkan bahwa bimbingan *online* dalam penilaian proyek memberi pengetahuan sekaligus pengalaman berharga pemanfaatan teknologi informasi secara positif. Pengetahuan yang didapat oleh peserta didik di antaranya adalah fungsi pos-el, *google doc*, dan *attachment*. Pengalaman yang diperoleh berkaitan langsung dengan pemanfaatan teknologi komputer, terutama yang berkaitan dengan koneksi internet dalam pembelajaran. Pengetahuan dan pengalaman meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bentuk Fisik Laporan

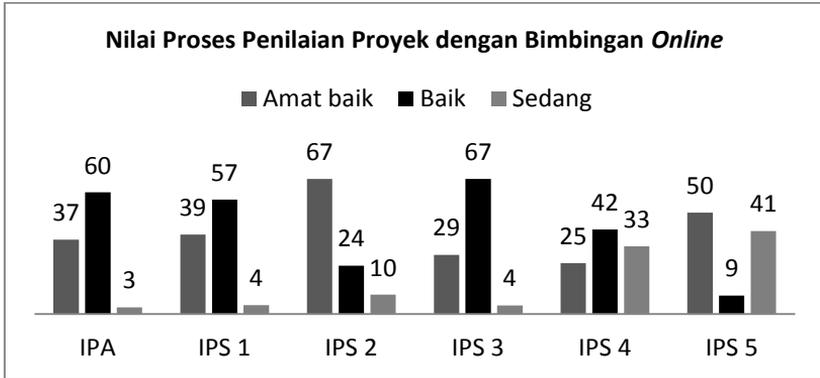
Bentuk fisik karya tulis yang dikumpulkan peserta didik juga bermacam-macam. *Pertama*, jilid biasa yakni karya tulis dan sampul dicetak dengan kertas HVS kemudian dijilid dengan plakban, sampul berlapis plastik transparan. *Kedua*, jilid kertas sampul yakni karya tulis dicetak dengan kertas HVS dan dijilid dengan plakban, kertas sampul berjenis kertas *buffalo* dan berlapis plastik transparan. *Ketiga*, jilid *soft cover* yakni karya tulis dicetak dengan kertas HVS sedangkan kertas sampul *soft cover*. *Keempat*, jilid *hard cover*, yakni karya tulis dicetak dengan kertas HVS sedangkan kertas sampul dijilid *hard cover*.

Bentuk fisik laporan menggambarkan keseriusan peserta didik menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Bentuk fisik laporan tugas juga menunjukkan kreativitas peserta didik. Variasi-variasi yang ada menjadi gambaran kesungguhan sekaligus ekspresi keterampilan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian proyek dengan bimbingan secara *online* meningkatkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Nilai Proses Tugas Proyek

Nilai proses penilaian proyek dengan bimbingan *online* didasarkan pada lima aspek. Data diambil dari pengamatan selama proses penilaian berlangsung yang didukung oleh jurnal kegiatan kelompok. Catatan dalam jurnal diklarifikasi dengan

cara cek dan cek silang untuk menjaga validitas. Hasil penilaian proses disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik di atas menyajikan data penilaian proyek dengan bimbingan *online* enam kelas yang menjadi subjek penelitian. Di kelas XI IPA terdapat 37% peserta didik mendapat nilai sangat baik, 60% mendapat nilai baik, 3% mendapat nilai sedang, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang dan sangat kurang. Di kelas XI IPS1 terdapat 39% peserta didik mendapat nilai sangat baik, 57% mendapat nilai baik, 4% mendapat nilai sedang, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang dan sangat kurang. Di kelas XI IPS2 terdapat 67% peserta didik mendapat nilai sangat baik, 24% mendapat nilai baik, 10% mendapat nilai sedang, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang dan sangat kurang. Di kelas XI IPS3 terdapat 29% peserta didik mendapat nilai sangat baik, 67% mendapat nilai baik, 4% mendapat nilai sedang, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang dan sangat kurang. Di kelas XI IPS4 terdapat 25% peserta didik mendapat nilai sangat baik, 42% mendapat nilai baik, 33% mendapat nilai sedang, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang dan sangat kurang. Di kelas XI IPS5 terdapat 50% peserta didik mendapat nilai sangat baik, 9% mendapat nilai baik, 41%

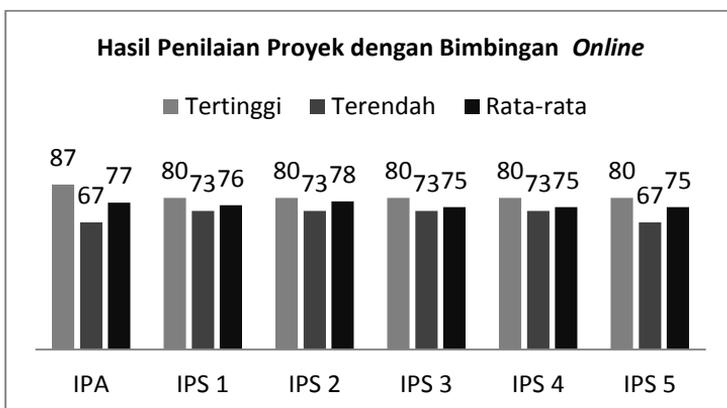
mendapat nilai sedang, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang dan sangat kurang.

Data nilai proses penilaian proyek dengan bimbingan *online* di atas menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan. Efektivitas itu tampak dari jumlah peserta didik yang secara umum mendapatkan nilai sangat baik dan baik. Mereka yang mendapatkan kategori sangat baik dan baik merata di hampir ke-enam kelas yang dinilai. Persentase peserta didik yang mendapat dua kategori itu lebih besar jika dibandingkan dengan kategori yang lain.

Efektivitas juga ditunjukkan oleh sedikitnya persentase peserta didik yang mendapat kategori sedang (kecuali kelas XI IPS5). Kategori sedang hanya diperoleh oleh beberapa orang di kelas XI IPA, XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3, dan XI IPS4. Tidak ada seorang pun yang mendapat nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang di semua kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian proyek dengan bimbingan *online* secara umum meningkatkan efektivitas pembelajaran.

e. Nilai Hasil Proyek Tugas Proyek

Nilai hasil tugas proyek dengan bimbingan *online* didasarkan pada sejumlah aspek. Setiap aspek menggunakan skor penilaian dengan rentang 1-5, skor 1 berarti sangat kurang, skor 2 kurang, skor 3 sedang, skor 4 baik, dan skor 5 sangat baik. Jumlah skor paling tinggi 75 sedangkan skor paling rendah 5. Jumlah skor kemudian dikonversi ke dalam nilai dengan skala 100. Nilai hasil tugas proyek dengan bimbingan *online* disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik di atas menyajikan data nilai produk yang dihasilkan peserta didik. Nilai tertinggi kelas XI IPA adalah 87, nilai terendah 67, dan nilai rata-rata 77. Di kelas XI IPS1 nilai tertinggi 80, terendah 73, dan rata-rata 76. Di kelas XI IPS2 nilai tertinggi 80, terendah 73, dan rata-rata 78. Di kelas XI IPS3 nilai tertinggi 80, terendah 73, dan rata-rata 75. Di kelas XI IPS4 nilai tertinggi 80, terendah 73, dan rata-rata 75. Di kelas XI IPS5 nilai tertinggi 80, terendah 67, dan rata-rata 75.

Data nilai tugas penilaian proyek dengan bimbingan *online* di atas menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan. Efektivitas itu tampak dari nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik di setiap kelas. Nilai tertinggi berada di rentang nilai 80 hingga 87. Dalam skala nilai 100, nilai tersebut secara kualitatif termasuk kategori yang cukup tinggi. Efektivitas hasil bimbingan *online* juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai peserta didik di setiap kelas. Nilai tersebut berada pada kisaran nilai 75 hingga 78. Dalam skala 100, nilai rata-rata secara kualitatif tersebut dapat digolongkan pada kategori cukup tinggi. Efektivitas hasil bimbingan *online* ditunjukkan juga oleh nilai terendah yang dicapai peserta didik. Dari enam kelas yang dinilai, nilai terendah berkisar pada angka 67 hingga 73. Dengan ketuntasan minimal (KKM) 65, nilai terendah 67 dan 73 telah memenuhi standar ketuntasan belajar.

Paparan dan analisis terhadap nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan nilai terendah yang dicapai peserta didik menunjukkan bahwa bimbingan *online* dalam penilaian proyek cukup efektif. Efektivitas tersebut dapat dilihat pada pencapaian nilai di setiap kelas. Bahkan di hampir semua kelas pencapaian nilai tugas proyek dapat dikatakan memuaskan.

6. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas berikut ini dirumuskan beberapa simpulan berkaitan dengan bimbingan *online* dalam penilaian proyek.

- a. Perencanaan bimbingan *online* dalam penilaian proyek meliputi menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan jurnal kegiatan, dan penyiapan instrumen penilaian proses maupun hasil.
- b. Langkah-langkah penilaian proyek meliputi kegiatan menyusun draf kasar karya tulis, mengetik draf kasar karya tulis, pengiriman ketikan draf melalui pos-el, koreksi tugas dan balikan lewat pos-el, persetujuan tugas, cetak dan pengumpulan tugas, pembuatan bahan presentasi, dan presentasi tugas proyek.
- c. Bimbingan *online* dalam penilaian proyek cukup efektif sebagai model penilaian kelas. Keefektifan model penilaian ini ditunjukkan oleh hasil pengamatan proses penilaian maupun hasilnya. Efektivitas proses ditunjukkan oleh jumlah peserta didik yang secara umum mendapatkan nilai sangat baik dan baik. Adapun efektivitas hasil ditunjukkan oleh pencapaian nilai tugas proyek yang dapat dikatakan memuaskan di hampir semua kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Genesee, Fred and John A. Upshur. 1997. *Classroom-based Evaluation in Second Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Guba, Egon G. and Yvonna S. Lincoln. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher.
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV Wacana Prima.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bandung: PT Bumi Aksara.

SESI DISKUSI

Pemakalah : Ely Prihmono Suwarso Putro, M.Pd.
Judul Makalah : Efektivitas Bimbingan *Online* dalam Pembelajaran Menulis di SMA

Pertanyaan dan masukkan:

2. Bagaimana bukti bimbingan konsultasi? (Rokiban, MPD UMS)

Jawab:

Dalam kegiatan perencanaan, disiapkan jurnal kegiatan. Jurnal kegiatan dipakai untuk memantau aktivitas peserta didik selama mengerjakan tugas penilaian proyek. Tugas ini dilakukan secara berkelompok dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dengan seorang koordinator kelompok yang ditentukan oleh guru. Masing-masing kelompok dibekali jurnal kegiatan yang berfungsi memantau aktivitas kelompok sekaligus para anggotanya. Data dalam jurnal itulah yang nantinya digunakan menilai kelompok dan seluruh anggotanya. Di samping itu, bukti konsultasi *online* secara otomatis tercatat di data *e-mail* masuk dan keluar.

Sebagai gambaran konkret, berikut ini contoh jurnal bimbingan yang dipergunakan.

Jurnal Bimbingan *Online* dalam Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas :

Anggota kelompok :

.....

.....

No	Waktu (Hari, tanggal)	Aktivitas Kelompok	Aktivitas Individu	Keterangan
1				
2				
3				
dst.				
Catatan ketua kelompok			

1. Hambatan media online listrik dan listrik (Rokiban, MPD UMS)

Jawab:

Keuntungan bimbingan *online* salah satunya adalah tidak terikat oleh dimensi ruang dan waktu. Materi yang dikirimkan oleh peserta didik dapat dibuka kapan saja dan di mana saja. Jika guru punya waktu untuk mengoreksi, seketika itu juga pekerjaan peserta didik langsung dikoreksi. Kalaupun belum ada kesempatan, materi dapat disimpan dalam bentuk *file* yang sewaktu-waktu bisa dikoreksi. Ketika jaringan *online* terkoneksi, hasil koreksi guru dapat dikirim balik ke pengirim materi.

2. Apa manfaat yang bapak peroleh dari pembelajaran menulis karya ilmiah dengan cara pembimbingan online? (Sri Hadiastuti, S.Pd., MTs N Sukoharjo)

Jawab:

Ada sejumlah manfaat yang diperoleh dalam kegiatan ini. Beberapa manfaat itu antara lain (1) memberi alternatif pembelajaran yang lebih praktis dan efisien bagi guru karena dapat dilakukan tanpa terikat oleh dimensi ruang dan waktu, (2) meningkatnya minat peserta didik dalam menulis karya ilmiah karena faktor *online* (TIK) sangat sesuai dengan keseharian mereka, (3) guru dapat menanamkan nilai-nilai positif bahwa teknologi informasi dapat sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar, dan (4) guru memiliki materi ajar berbentuk elektronik yang sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan, baik secara

langsung dengan jaringan internet atau *file* yang disimpan di komputer.

3. Bagaimana dengan anak yang tidak mempunyai e-mail? Apakah bimbingan dapat secara berkelompok dengan menggunakan e-mail orang lain, misalnya e-mail teman?

Jawab:

Syarat pertama yang harus dipenuhi dalam kegiatan bimbingan *online* adalah alamat *e-mail*. Jika ternyata ada peserta didik yang belum memiliki *e-mail*, guru perlu bekerja sama dengan guru TIK agar seluruh peserta didik diwajibkan memiliki alamat *e-mail*. Toh membuat *e-mail* hanya butuh waktu beberapa menit. Kalaupun akhirnya tidak semua peserta didik memiliki *e-mail*, mereka dapat menggunakan alamat *e-mail* teman. Jika menggunakan alamat *e-mail* orang lain, materi yang di-*attachment* harus disimpan dengan nama *file* sesuai nama pemilik materi.

4. Banyak guru yang belum memahami teknologi dan cenderung malas untuk mempelajarinya? Apakah itu tidak menjadi masalah dalam bimbingan? (Fivety Nuraini, S.Pd. MT's Muhammadiyah Blimbingan Polokarto)

Jawab:

Guru merupakan agen perubahan. Termasuk di dalamnya adalah melakukan perubahan pembelajaran di kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan tuntutan yang tidak terhindarkan. Peserta didik kita mungkin lebih maju dalam penggunaan IT. Oleh karena itu, guru harus belajar IT dan bahkan mengembangkannya sebagai media pembelajaran.

5. Berapa waktu yang diperlukan pada bimbingan online? (Indah Sri M, SMP N 6 Sukoharjo)

Jawab:

Bimbingan *online* dalam penulisan karya tulis merupakan implementasi penilaian proyek. Kaitannya dengan hal tersebut,

berikut ini disajikan jadwal lengkap kegiatan untuk memberi gambaran konkret waktu yang dibutuhkan.

Jadwal Bimbingan *Online* dalam Penilaian Proyek

No	Waktu	Aktivitas	Keterangan
1	Januari Minggu II (4 jam pelajaran) dan Minggu III (2 jam pelajaran)	Pembelajaran: 1. Penyampaian materi karya tulis. 2. Perencanaan judul pengamatan/penelitian. 3. Penyusunan rancangan pengamatan/penelitian. 4. Penyiapan instrumen pengamatan/penelitian yang dibutuhkan. 5. Penyusunan draf kasar bab pendahuluan. 6. Pengetikan dan pengiriman melalui pos elektronik.	1. Guru menyampaikan materi dan menyajikan contoh. 2. Peserta didik secara berkelompok menyusun rancangan dan mengonsultasikan nya pada guru. 3. Guru dan peserta didik menyepakati jadwal kagitan. 4. Guru melakukan perbaikan dan mengembalikan melalui pos elektronik.
2	Februari Minggu I	1. Pengamatan/penelitian/ pengumpulan data. 2. Pengolahan data. 3. Penyusunan konsep karya tulis hasil olah data. 4. Pengetikan dan pengiriman melalui pos elektronik.	1. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran. 2. Olah data dan konsep dapat dikonsultasikan. 3. Guru melakukan perbaikan dan mengembalikan melalui pos elektronik.
3	Maret Minggu I	1. Perbaikan naskah dan pengiriman kembali teks melalui pos elektronik.	1. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran.